BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

Rapat Dewan Gubernur 16-17 Juli 2024

BI-Rate Tetap 6,25%

Memperkuat Stabilitas dan Menjaga Pertumbuhan dari Dampak Rambatan Global

Suku Bunga *Deposit Facility* **5,50%**

Suku Bunga *Lending Facility* **7,00%**

Keputusan ini konsisten dengan kebijakan moneter yang *pro-stability* sebagai langkah *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memastikan tetap terkendalinya inflasi dalam sasaran 2,5±1% pada 2024 dan 2025. Fokus kebijakan moneter dalam jangka pendek diarahkan untuk memperkuat efektivitas stabilisasi nilai tukar Rupiah dan menarik aliran masuk modal asing.

Kebijakan makroprudensial dan sistem pembayaran tetap *pro-growth* untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kebijakan makroprudensial longgar terus ditempuh untuk mendorong kredit/pembiayaan perbankan kepada dunia usaha dan rumah tangga.

Kebijakan sistem pembayaran diarahkan untuk memperkuat keandalan infrastruktur dan struktur industri sistem pembayaran, serta memperluas akseptasi digitalisasi sistem pembayaran.

Bauran Kebijakan

Penguatan strategi operasi moneter *pro-market* untuk meningkatkan efektivitas kebijakan moneter melalui:
a. Struktur suku bunga di pasar uang Rupiah untuk menjaga daya tarik imbal hasil dan meningkatkan aliran masuk portofolio asing ke aset keuangan domestik.
b. Optimalisasi SRBI, SVBI, dan SUVBI.

Penguatan strategi stabilisasi nilai tukar Rupiah melalui intervensi di pasar valas pada transaksi *spot*, DNDF, dan SBN di pasar sekunder.

Penguatan strategi transaksi *term-repo* dan *swap* valas yang kompetitif guna menjaga kecukupan likuiditas perbankan.

Penguatan publikasi asesmen transparansi SBDK dengan pendalaman suku bunga kredit berdasarkan sektor prioritas Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial.

Penguatan inovasi dan akseptasi layanan pembayaran digital serta inklusi ekonomi dan keuangan UMKM termasuk literasi dan pelindungan konsumen melalui penyelenggaraan Festival Ekonomi Keuangan Digital Indonesia dan Karya Kreatif Indonesia (FEKDI x KKI) 2024.

Penguatan koordinasi kebijakan dengan Pemerintah untuk memitigasi risiko inflasi melalui Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID), dan mempererat sinergi kebijakan dengan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) guna menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendorong kredit/pembiayaan kepada dunia usaha.

Penguatan kerja sama internasional antara lain melalui konektivitas sistem pembayaran dan transaksi menggunakan mata uang lokal, serta fasilitasi penyelenggaraan promosi investasi dan perdagangan.

Prospek 2024

Pertumbuhan Ekonomi	Transaksi Berjalan	Inflasi	Pertumbuhan Kredit
Dalam kisaran 4,7% - 5,5%	Defisit rendah sebesar 0,1% - 0,9% dari PDB	Dalam kisaran 2,5% ± 1%	Dalam kisaran 10% - 12%

Asesmen

1. Ketidakpastian pasar keuangan global tetap tinggi di tengah prospek perekonomian dunia yang kuat.
2. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap baik didukung oleh permintaan domestik.
3. Neraca Pembayaran Indonesia tetap sehat dan mendukung ketahanan eksternal.

Neraca Perdagangan Barang	Investasi Portofolio	
Surplus	Net Inflows	Net Inflows
USD8,0 Miliar	USD4,3 Miliar	USD4,4 Miliar
Tw II 2024	Tw II 2024	Tw III s.d 15 Juli 2024

4. Stabilitas nilai tukar Rupiah tetap terjaga.
5. Inflasi menurun dan tetap terjaga dalam kisaran sasaran.

Inflasi Indeks Harga Konsumen: 2,51% (yoy)

Inflasi Inti	Inflasi Harga Bergejolak	Inflasi Harga Diatur Pemerintah
1,90% (yoy)	5,96% (yoy)	1,68% (yoy)

Juni 2024

6. Untuk memperkuat stabilitas nilai tukar Rupiah dan pencapaian sasaran inflasi, Bank Indonesia terus mengoptimalkan berbagai instrumen moneter *pro-market*, yaitu SRBI, SVBI, dan SUVBI.

Posisi Instrumen			
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI)	Sukuk Valas Bank Indonesia (SUVBI)	Kepemilikan Instrumen SRBI Nonresiden
Rp775,45 Triliun	USD1,82 Miliar	USD267 Juta	Rp220,35 Triliun

s.d 15 Juli 2024

7. Transmisi kebijakan moneter berjalan makin baik.

Pertumbuhan Kredit	Pertumbuhan DPK	Pertumbuhan Pembiayaan Syariah	Pertumbuhan Kredit UMKM
12,36% (yoy)	8,45% (yoy)	13,61% (yoy)	5,68% (yoy)

Tw II 2024

Ketahanan sistem keuangan tetap terjaga baik.

Likuiditas perbankan masih memadai	Permodalan perbankan tetap terjaga	Risiko kredit terjaga.
25,36% Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK)	26,14% Rasio Kecukupan Modal (CAR)	2,34% (bruto) / 0,79% (neto) Rasio Kredit Bermasalah (NPL)
Juni 2024	Mei 2024	Mei 2024

8. Kinerja transaksi ekonomi dan keuangan digital tetap kuat didukung oleh sistem pembayaran yang aman, lancar, dan andal.

Transaksi Non Tunai

Nominal Transaksi BI-RTGS: 13,42% (yoy) | Rp42.008,08 Triliun	Volume Transaksi Uang Elektronik: 39,24% (yoy) | 3.958,53 Juta
Volume Transaksi BI-Fast: 67,79% (yoy) | 785,95 Juta	Volume Transaksi ATM/Debet: -8,42% (yoy) | Rp1.759,92 Juta
Volume Transaksi *Digital Banking*: 34,49% (yoy) | 5.363,00 Juta	Volume Transaksi Kartu Kredit: 20,92% (yoy) | 114,31 Juta

QRIS
Transaksi QRIS terus tumbuh.
Volume Transaksi Rp1.381,98 Juta 226,54% (yoy)
Jumlah Pengguna 50,50 Juta
Jumlah *Merchant* 32,71 Juta
Tw II 2024

Transaksi Tunai

Nominal Transaksi Uang Kartal yang Diedarkan (UYD)
6,61% (yoy) Rp1.057,8 Triliun
Tw II 2024

Pindai untuk informasi lebih lengkap